

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK SMBC Indonesia, Tbk
Periode Laporan : Triwulan II 2025

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		51 Hari		58 Hari		51 Hari		58 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		25,974,488		30,234,692		35,375,702		39,656,608
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	33,050,396	2,464,329	31,797,383	2,368,771	38,813,006	2,866,584	37,685,561	2,782,088
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	16,814,205	840,710	16,219,356	810,968	20,294,340	1,014,717	19,729,362	986,468
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	16,236,191	1,623,619	15,578,027	1,557,803	18,518,666	1,851,867	17,956,199	1,795,620
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	56,403,525	26,252,705	58,185,842	26,055,915	62,033,909	30,499,378	63,583,521	30,160,340
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	56,403,525	26,252,705	58,185,842	26,055,915	62,022,374	30,487,842	63,576,478	30,153,297
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	11,536	11,536	7,043	7,043
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	164,690,334	4,569,792	160,481,671	5,611,408	164,995,116	4,874,575	161,367,581	6,497,317
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	662,959	662,959	2,158,532	2,158,532	967,742	967,742	3,044,442	3,044,442
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	19,298,237	2,565,130	19,052,485	2,570,744	19,298,237	2,565,130	19,052,485	2,570,744
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	143,843,498	456,064	138,836,117	447,595	143,843,498	456,064	138,836,117	447,595
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	885,640	885,640	434,537	434,537	885,640	885,640	434,537	434,537
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		33,286,826		34,036,094		38,240,537		39,439,745
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>		-		-		-		-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	35,609,546	20,361,994	35,233,106	21,109,892	38,826,465	22,401,107	38,403,507	23,023,793
10	Arus kas masuk lainnya	1,828,569	1,254,199	2,702,645	2,429,101	2,160,707	1,586,337	3,270,882	2,997,338
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	37,438,114	21,616,193	37,935,751	23,538,993	40,987,172	23,987,444	41,674,389	26,021,131
			TOTAL ADJUSTED VALUE1						
12	TOTAL HQLA		25,974,488		30,234,692		35,375,702		39,656,608
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		11,670,633		10,497,101		14,253,093		13,418,614
14	LCR (%)		222.56%		288.03%		248.20%		295.53%

Keterangan : *Adjusted value*¹ dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen hQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia, Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan II/2025

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank SMBC Indonesia Triwulan II/2025 secara individu adalah sebesar 222,56%, turun sebesar 65,47% dibanding triwulan sebelumnya yaitu 288,03%. Penurunan LCR disebabkan oleh penurunan HQLA yang cukup signifikan sebesar IDR 4,26 trilyun, yang disertai dengan kenaikan nilai arus kas keluar bersih sebesar IDR 1,17 trilyun.

Nilai rata-rata HQLA secara individu sebesar IDR 25,97 trilyun, turun sebesar IDR 4,26 trilyun atau -14,09% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 30,23 trilyun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 13,49 trilyun, surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 11,89 trilyun, serta kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 0,59 trilyun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara individu sebesar IDR 11,67 trilyun, naik sebesar IDR 1,17 trilyun atau 11,18% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 10,50 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara individu turun sebesar IDR 0,75 trilyun atau -2,20% dari IDR 34,04 trilyun menjadi IDR 33,29 trilyun, namun lebih kecil dibanding penurunan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara individu sebesar IDR 1,92 trilyun atau -8,17% dari IDR 23,54 trilyun menjadi IDR 21,62 trilyun.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai rata-rata (unweighted amount) simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil adalah sebesar IDR 33,05 trilyun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi sebesar IDR 56,40 trilyun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko likuiditas dan Early Warning Indicators (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktlasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang existing, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank SMBC Indonesia Triwulan II/2025 secara konsolidasi dengan perusahaan anak adalah sebesar 248,20%, turun sebesar 47,34% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 295,53%. Penurunan LCR disebabkan oleh penurunan HQLA sebesar IDR 4,28 trilyun dan kenaikan arus kas keluar bersih sebesar IDR 0,83 trilyun.

Nilai rata-rata HQLA secara konsolidasi sebesar IDR 35,38 trilyun, turun sebesar IDR 4,28 trilyun atau - 10,79% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 39,66 trilyun. Komposisi HQLA seluruhnya berupa HQLA Level 1.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara konsolidasi sebesar IDR 14,25 trilyun, naik sebesar IDR 0,83 trilyun atau 6,22% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 13,42 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara konsolidasi turun sebesar IDR 1,20 trilyun atau - 3,04% dari IDR 39,44 trilyun menjadi IDR 38,24 trilyun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi turun sebesar IDR 2,03 trilyun atau - 7,82% dari IDR 26,02 trilyun menjadi IDR 23,99 trilyun.

Penurunan proyeksi arus keluar secara konsolidasi berasal dari kenaikan pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 0,34 trilyun atau 1,12% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 30,16 trilyun menjadi IDR 30,50 trilyun, dari penurunan arus keluar lainnya (additional requirement) sebesar IDR 1,62 trilyun atau - 24,98% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 6,50 trilyun menjadi IDR 4,87 trilyun, serta dari kenaikan simpanan nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar IDR 0,08 trilyun atau 3,04% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,78 trilyun menjadi IDR 2,87 trilyun (weighted amount).

Penurunan proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi berasal dari penurunan tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 0,62 trilyun atau - 2,70% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 23,02 trilyun menjadi IDR 22,40 trilyun (weighted amount) dan dari penurunan arus kas masuk lainnya sebesar IDR 1,41 trilyun atau - 47,08% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 3,00 trilyun menjadi IDR 1,59 trilyun (weighted amount).

Dewan Komisaris dan direksi di Bank dan perusahaan anak memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan perusahaan anak telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan perusahaan anak juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai. Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.